

**BUDAYA POLITIK KESEHARIAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN NURUL HAKIM KABUPATEN LOMBOK
BARAT**



Oleh:

**Wahyu Trisno Aji
NIM: 24200011002**

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN KEASLIAN


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Trisno Aji
NIM : 24200011002
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya ilmiah sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk berdasarkan sumber yang dikutip berdasarkan kode etik sebagaimana semestinya

Yogyakarta, 23 Februari 2026

Saya yang menyatakan;



Wahyu Trisno Aji, S.Sos.
NIM; 24200011002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Trisno Aji
NIM : 24200011002
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa naskah bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Februari 2026

Saya yang menyatakan;



Wahyu Trisno Aji, S.Sos.
NIM; 24200011002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-534/Un.02/DPPs/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : Budaya Politik Keseharian Santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kabupaten Lombok Barat

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAHYU TRISNO AJI, S. Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 24200011002
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 6a0b6712b2c2e



Penguji II
Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos.,
M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a031eb63b9e



Penguji III
Dr. Suhadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a02ceca473c



Yogyakarta, 07 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a0bc56942906

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**BUDAYA POLITIK KESEHARIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
NURUL HAKIM KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Yang ditulis oleh


Nama : Wahyu Trisno Aji
NIM : 24200011002
Jenjang : Magister
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

Saya berpendapat bahwa tesis sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka Memperoleh Gelar Magister of Arts (M.A).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 28 April 2026
Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Prof. Dr. Hajar Hanua Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 198104282903121003

ABSTRAK

Kajian mengenai politik pada umumnya cenderung didominasi politik makro (*macro-politics*) yang berfokus pada aspek formal meliputi negara, pemerintah, kebijakan publik, maupun partai politik. Perspektif tersebut sering kali mengabaikan dimensi politik mikro (*micro-politics*) sebagai bentuk praktik keseharian dari individu maupun kelompok sosial yang lebih luas. Dalam studi politik di pesantren hal itu juga sering terjadi, bahwa politik santri kerap dipahami sebagai representasi perpanjangan tangan dari politik kiai (patron-klien), sehingga ruang agensi dan dinamika santri kurang mendapatkan perhatian. Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana bentuk politik keseharian terkait gaya hidup santri serta tipologi budaya politik santri di pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam mengkaji gaya hidup berpakaian, konsumsi makanan, dan komunikasi santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kabupaten Lombok Barat. Informan penelitian terdiri atas sembilan mahasantri, dua alumni, dua pengurus, dua kiai, satu masyarakat, dan satu mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan enam tahapan dari model Creswell. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, Santri Nurul Hakim menjalankan gaya hidup berpakaian, konsumsi makanan dan komunikasi diatur ketat oleh otoritas pesantren sebagai bagian dari proses pendidikan. praktik politik keseharian di tunjukan santri bagaimana mereka patuh pada aturan pesantren, sementara itu ketika berada di luar pesantren maupun ruang privat, santri lebih fleksibel dan ekspresif tanpa meninggalkan nilai-nilai yang telah diinternalisasi. *Kedua*, berdasarkan analisis budaya politik Almond dan Verba melihat gaya hidup santri Nurul Hakim merepresentasikan tipe budaya politik *kaula* (santri *kaula*), di mana santri memiliki pemahaman terhadap sistem pesantren, namun mereka hanya berperan menjalankan aturan tanpa bisa mempengaruhinya. Sehingga praktik politik santri *kaula* di pesantren berorientasi secara afektif, lebih banyak menerima daripada mempengaruhi, memiliki pemahaman namun bersikap diam, serta praktik strategi politik dramaturgi. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa gaya hidup santri di pesantren merepresentasikan posisi mereka sebagai subjek politik yang kekuasaan bekerja secara halus, non-konfrontatif, dan tersembunyi sejalan dengan perspektif Aristoteles dan Michel Foucault. Oleh karena itu, pandangan yang menempatkan santri sebagai entitas pasif dalam politik dapat dianggap prematur, karena cenderung berfokus pada analisis makro-formal dan mengabaikan dimensi mikro yang justru mengungkap praktik politik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Gaya Hidup, Politik Keseharian, Pondok Pesantren, Santri *Kaula*

ABSTRACT

Studies on politics are generally dominated by macro-politics perspectives that focus on formal aspects such as the state, government, public policy, and political parties. Such perspectives often overlook the dimension of micro-politics as a form of everyday practice carried out by individuals and broader social groups. In studies of politics within Islamic boarding schools (pesantren), this tendency also frequently occurs, where the politics of santri are often understood merely as an extension of the political authority of the kiai through patron-client relations. Consequently, the agency and social dynamics of santri receive limited attention. Based on this gap, this research aims to examine the forms of everyday politics related to the lifestyle of santri and the typology of their political culture within the pesantren environment. This study employs a qualitative method with a case study approach to analyze the lifestyle of clothing, food consumption, and communication among santri at Pondok Pesantren Nurul Hakim in West Lombok Regency. The research informants consisted of nine student-santri, two alumni, two administrators, two kiai, one community member, and one university student. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation, while data analysis was conducted through the six stages of Creswell's analytical model. The findings of this study indicate two main points. First, the santri of Nurul Hakim practice lifestyles related to clothing, food consumption, and communication that are strictly regulated by pesantren authorities as part of the educational process. Everyday political practices are reflected in the way santri comply with pesantren regulations. However, when outside the pesantren environment or within private spaces, santri tend to become more flexible and expressive without abandoning the values that have been internalized. Second, based on Almond and Verba's political culture analysis, the lifestyle of Nurul Hakim santri represents a subject political culture type (santri kaula), in which santri possess an understanding of the pesantren system but merely function as rule followers without the ability to influence it. Therefore, the political practices of santri kaula in pesantren are affectively oriented; they tend to accept rather than influence, possess understanding yet remain silent, and employ dramaturgical political strategies. This study concludes that the lifestyle of santri in pesantren represents their position as political subjects within a system where power operates subtly, non-confrontationally, and invisibly, in line with the perspectives of Aristotle and Michel Foucault. Therefore, perspectives that position santri as passive entities in politics may be considered premature, as they tend to focus solely on macro-formal analysis while neglecting the micro dimension that actually reveals political practices embedded in everyday life.

Keywords: Lifestyle, Everyday Politics, Islamic Boarding School, Subject Santri (Santri Kaula)

MOTTO

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban.”
(HR. Bukhari; 6605)

“Buta yang terburuk adalah buta politik. Ia tidak mendengar, tidak berbicara, dan tidak berpartisipasi dalam peristiwa politik. Ia tidak tahu bahwa biaya hidup, harga makanan, harga sewa rumah, harga obat-obatan, semuanya bergantung pada keputusan politik. Orang yang buta politik itu begitu bodoh hingga ia bangga dan membusungkan dada, berkata bahwa ia membenci politik. Ia tidak tahu bahwa dari kebodohan politiknya itulah lahir pelacur, anak jalanan, perampok, dan yang terburuk dari semuanya, politisi korup yang menjadi boneka perusahaan besar”

Bertolt Brecht

(Penyair dan Dermawan Jerman)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku; Bapakku (Muksin) dan Ibuku (Purnawati) yang telah menyiapkan anaknya menjadi seorang yang terdidik.

Untuk kakakku (Riswandi) dan kedua adikku (Fitri dan Al-mini).

Untuk mereka-mereka yang telah memberiku semangat; keluarga besarku, sahabat, teman, orang-orang asing yang kutemui sekali namun aku belajar banyak hal dari mereka.

Untuk diriku sendiri, terima kasih telah sampai sejauh ini. Apapun yang terjadi nanti, tentang masa depan, kamu akan menjadi lebih baik jika diusahakan. Jika memang di masa lalu maupun hari ini tidak ada hal hebat yang sudah kau capai, maka mari buat kisah hebat tentang masa depan dengan versi terbaikmu.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis tesis ini tentu tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak yang dengan tulus menyertai proses akademik penulis.

Oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ahmad Rafiq, S.Ag, M.A., Ph.D, Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Subi Nur Isnaini, M.A., Selaku Sekretaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Prof. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. Dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan bersedia kebersamaan untuk belajar menulis dan bertukar pikiran dalam proses penyusunan tesis ini hingga selesai.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang penuh kesabaran dan dedikasi telah memberikan arahan, bimbingan, serta ilmu yang sangat berharga selama proses pembelajaran di kampus ini.
8. Segenap staf dan karyawan di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuannya kepada peneliti dalam mengurus berbagai hal terkait perkuliahan.
9. Kepada kedua orang tuaku, bapak Muksin dan ibu Purnawati telah memberikan berbagai bentuk kasih sayang, dukungan, motivasi dan bantuan yang diperlukan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Kepada seluruh pihak Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Nusa Tenggara Barat yang telah mengizinkan melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut.
11. Kepada teman-teman tongkrongan warung kopi yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu, mereka-mereka yang sudah menyempatkan waktu dan pikiran untuk bisa diajak berdiskusi. Semasa di Yogyakarta inilah, mereka adalah saudara seperantauan yang mengejar satu hal yang sama, tentang bagaimana ketika pulang, semua sudah mendapatkan gelar baru M.A.

12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja sama dan dukungan, baik secara material maupun non-materi.

13. Dan tak lupa, terima kasih kepada diri sendiri, Wahyu Trisno Aji, adalah laki-laki yang kuat, dan sejauh ini bisa bertahan dan tuntas menyelesaikan tugas akhir dengan versi terbaiknya.

Semoga segala bentuk bantuan, dukungan, dan doa yang diberikan oleh berbagai pihak kepada peneliti sentiasa diterima dan dibalas dengan kebaikan oleh Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. *Amin ya robbal alamin.*

Yogyakarta, 12 April 2026
Penulis



Wahyu Trisno Aji
NIM; 24200011002

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Signifikan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritis.....	11
1. Politik Keseharian	11
2. Budaya Politik.....	15
F. Metode Penelitian	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Lokasi Penelitian.....	21
3. Sumber Data.....	21
4. Teknik Pengumpulan Data.....	22
5. Teknik Analisis Data.....	23
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II PROFIL PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM LOMBOK BARAT	26
A. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Hakim.....	26

B. Visi dan Misi Pondok Pesantren	28
C. Program Pendidikan dan Sosial Pesantren.....	29
D. Orientasi Pendidikan Pondok Pesantren	36
BAB III BENTUK POLITIK KESEHARIAN SANTRI TERKAIT GAYA HIDUP DI PESANTREN NURUL HAKIM	43
A. Gaya Hidup Berpakaian Santri	43
B. Gaya Hidup Konsumsi Makanan Santri	61
C. Gaya Hidup Komunikasi Santri	71
BAB IV TIPOLOGI BUDAYA POLITIK SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HAKIM.....	89
A. Budaya Politik Santri Nurul Hakim.....	89
B. Santri <i>Kaula</i> Nurul Hakim	97
1. Orientasi Afektif.....	97
2. Santri Lebih Banyak Menerima daripada Mempengaruhi	100
3. Santri dalam Kesadaran Diam.....	105
4. Strategi Dramaturgi Santri <i>Kaula</i>	109
C. Ruang Lingkup Budaya Politik Santri Nurul Hakim.....	118
1. Pemahaman Politik Santri	119
2. Praktik Politik Santri	126
BAB V PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA.....	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat	26
Gambar 2 Kerangka Konsep Santri Kaula Dalam Gaya Hidup Keseharian.....	97



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karakteristik Budaya Politik Almond dan Verba	19
Tabel 2 Pemahaman Santri Mengenai Politik.....	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian mengenai politik selama ini selalu diperbincangkan di banyak kalangan hanya berfokus pada aspek formal seperti negara, pemerintah, partai politik, sampai dengan kebijakan publik.¹ Pemahaman politik semacam ini memberikan kontribusi penting dalam memahami struktur kekuasaan politik makro (*macro-politics*), namun pada saat yang sama cenderung mengabaikan praktik politik mikro (*micro-politics*) tentang studi kekuasaan pada tingkat individu, kelompok kecil ataupun organisasi dalam kehidupan sehari-hari.²

Kecenderungan politik secara formal makro inilah kemudian bisa memunculkan bias epistemologi dalam studi politik, ketika politik formal diakui, sedangkan relasi kuasa bekerja secara halus, kebiasaan, serta praktik keseharian menjadi tereduksi.³ Sehingga pendekatan politik keseharian (*everyday politics*) penting untuk mengungkapkan bagaimana kekuasaan juga dimiliki oleh setiap manusia dalam bentuk nyata dan langsung, tampak biasa, maupun tersembunyi tanpa dibatasi formal-legal.⁴ Dasar utama, manusia tidak bisa hidup sendiri dan

¹ Aida and C. J. Anderson Paskeviciute, "Macro-Politics and Micro-Behavior: Mainstream Politics and the Frequency of Political Discussion in Contemporary Democracies," 2005, 229-230. <https://repository.bilkent.edu.tr/bitstreams/1e510c84-ecae-4e1f-802a-dd7c658f4d95/download>.

² Chakma Wiley and Bablu John, "Everyday Politics of Dadan Contracts in the Chittagong Hill Tracts of Dadan Contracts in the Chittagong Hill Tracts, Bangladesh," *Development and Change* 54, no. 1 (2022), 143–67, <https://doi.org/10.1111/dech.12746>.

³ Pamela Johnston Conover and Donald D Searing, "Studying 'Everyday Political Talk' in the Deliberative System," *Acta Politica* 40, no. 3 (2005), 269. <https://doi.org/10.1057/palgrave.ap.5500113>.

⁴ Paul Marx, "Should We Study Political Behaviour as Rituals? Towards a General Micro Theory of Politics in Everyday Life," *Rationality and Society* 31, no. 3 (2019), 313-315, <https://doi.org/10.1177/1043463119853543>.

membutuhkan orang lain untuk mencapai tujuan sebagai hakikat manusia sebagai hewan berpolitik (*zoon politicon*).⁵

Dalam hal ini termasuk aktivitas keseharian dilakukan oleh kiai dan santri, aktor inti dari pondok pesantren, yakni lembaga pendidikan agama Islam yang sudah ada sejak masa kolonial dan masih bertahan sampai saat ini.⁶ Pesantren memiliki lima unsur dasar; kiai, santri, asrama/pondok, masjid dan kajian kitab kuning.⁷ Adapun relasi santri dan kiai bisa dilihat dari penelitian Dhofier, Rohani dan Steenbrink menyebutkan sebagai bentuk patron-klien,⁸ yakni kiai sebagai pengajar, pemimpin spiritual dan emosional (patron) sedangkan santri sebagai penerima pengetahuan (klien), sehingga tradisi pesantren melahirkan santri dengan kepatuhan tinggi.⁹ Implikasi dalam aspek politik praktis, ketika berbicara soal politik santri, maka menunjukkan perpanjangan tangan dari politik kiai.¹⁰

Terkait politik santri, penelitian dari Nofiaturrahmah menerangkan bahwa santri berpolitik bukan sekedar merebut kekuasaan negara, namun politik haruslah

⁵ Ezio Manzini, *Politics of the Everyday*, 2019, 152 <https://doi.org/10.5040/9781350053687>.

⁶ Irfan Mujahidin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah," *Syiar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021), 31-35. <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33>; Farish A Noor, Martin Van Bruinessen, and Yoginder Sikand, *The Madrasa in Asia: Political Activism and Transnational Linkages* (Amsterdam University Press, 2008), 222

⁷ Karel A Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah* (Jakarta: LP3ES, 1994). XIV-XV; Arief Firmansyah, "Understanding and History of the Development of Islamic Boarding Schools in Indonesia," *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching* 1, no. 2 (2023), 81-91, <https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i2.36>.

⁸ Rohani Rohani, "Transformasi Relasi Kiai dan Santri Dalam Tradisi Pesantren," *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 24, no. 2 (2024), Karel A Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah*, 4-11; Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011, 88-97.

⁹ Pajar Hatma Indra Jaya, "Dinamika Dukungan Masyarakat Terhadap Raja Di Yogyakarta," *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik* 31, no. 1 (2018), 87-88.

¹⁰ Kasim Musa and Suprisno Baderan, "Pola Orientasi dan Sikap Politik Santri Pada Pondok Pesantren Hubulo Gorontalo," *Jurnal Analisis Sosial Politik* 1, no. 1 (2022), 23-47.

memberikan semangat dan sikap kebangsaan serta kerakyatan,¹¹ ditambah lagi santri ketika berpolitik bukan mengandalkan sikap *machiavellian*.¹² Menurut Nashruddin, politik santri mengedepankan akhlak atau etika dalam praktiknya,¹³ sebab santri dikenal sebagai manusia yang tercerahkan dari pendidikan dan pengalaman hidup, di bekali moral dan spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹⁴

Sebagian besar penelitian sebelumnya menjelaskan politik santri selalu merujuk pada kajian politik makro dan tendensi pada relasi patron-klien yang menempatkan santri sebagai objek pasif dalam struktur otoritas yang ada, sehingga penelitian terdahulu tentang politik dan santri masih terbatas dalam melihat ruang agensi santri di pesantren sebagai bagian dari dinamika mikro yang berlangsung dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dengan mengabaikan praktik keseharian yang non formal, studi politik berisiko gagal memahami bentuk-bentuk kekuasaan yang justru paling dekat dalam kehidupan.¹⁵

¹¹ Fifi Nofiaturrehman, "Melacak Peran Kiai-Santri Dalam Politik Kebangsaan Di Indonesia," *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2014), 19-26, <https://doi.org/10.35878/Islamicreview.v3i1.63>.

¹² Christian Blötner and Sebastian Bergold, "It Is Double Pleasure to Deceive the Deceiver: Machiavellianism Is Associated with Producing but Not Necessarily with Falling for Bullshit," *British Journal of Social Psychology* 62, no. 1 (2023), 467–85, <https://doi.org/10.1111/bjso.12559>; Siti Pujiastuti Suhartini et al., "Machiavelli Dan Demokrasi: Perspektif Kekuasaan Dan Kepemimpinan Dalam Negara Republik," *Das Sollen* 3, no. 2 (2025).

¹³ Ahmad Nashiruddin, "Politik Santun Kaum Santri (Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Kalangan Santri)," *Abdimad Indonesia Journal* 5, no. 1 (2025), 267, <https://doi.org/10.59525/aij.v5i1.616>; Otong Syuhada, "Fenomena Budaya Politik Parokial dan Perwujudan Demokrasi Pancasila Dalam Perspektif Hukum Tata Negara," *Journal Presumption of Law* 2, no. 1 (2020), 16, <https://doi.org/10.31949/jpl.v2i1.336>.

¹⁴ Aang Kunaifi, Khusnul Fikriyah, and Dewi Aliyah, "How Do Santri, Local Wisdom, and Digital Transformation Affect Community Empowerment," *Ilomata International Journal of Social Science* 2, no. 4 (2021), 247, <https://doi.org/10.52728/ijss.v2i4.359>.

¹⁵ L Yates, "How Everyday Life Matters: Everyday Politics, Everyday Consumption and Social Change," *Consumption and Society*, 2022, 50160, <https://bristoluniversitypressdigital.com/view/journals/consoc/1/1/article-p144.xml>.

Oleh karena itu, ada upaya untuk merevitalisasi pemahaman apa yang sejatinya disebut sebagai politik. Secara klasik dan komprehensif, definisi politik paling mendekati keseluruhan epistemik kekuasaan dikemukakan oleh Aristoteles (384-322 SM) yang menjelaskan bahwa politik sejatinya cara hidup untuk mencapai sebuah tujuan,¹⁶ termasuk santri juga memiliki tujuan dan cara bersikap mengenai gaya hidup di lingkungan pondok pesantren. Gaya hidup bisa dipahami menyangkut cara pandang dan pola perilaku secara psikologis yang diekspresikan seseorang, gaya hidup santri di pesantren adalah bagian dari proses membentuk karakteristik pribadi seseorang.¹⁷

Studi terdahulu oleh Amimi menerangkan bahwa gaya hidup santri sangat dipengaruhi keputusan pesantren, terutama aturan yang tertulis maupun tidak tertulis.¹⁸ Hal ini sejalan dengan temuan Dhofier dan Steenbrink bahwa pendidikan di pesantren bertujuan membentuk santri yang berkarakter, berakhlak mulia, dan disiplin yang berbasis pada nilai-nilai Islam dimulai dalam keseharian. Terkait bagaimana gaya hidup dan politik memiliki relasi, Luke Yates dalam penelitiannya menjelaskan bahwa gaya hidup menjadi bagian dari cerminan nilai, identitas, maupun konsekuen yang sangat politis dalam keseharian.¹⁹

¹⁶ Juli Antonius Sihotang, "Politics Comes from Daily Life Reflections (Armada Riyanto Political Philosophy Perspective)," *JPPUMA* 9, no. 2 (2021), 165, <https://doi.org/10.31289/jppuma.v9i2.4464>.

¹⁷ Dita Suci Novia Riski, Nasikh, and Dwi Wulandari, "Consumption Behavior Model of Santri at Modern Putri Boarding School, Malang Regency, East Java," *Research and Development Journal of Education* 11, no. 2 (2025): 1129.

¹⁸ Aisyah Amimi, "Santri Consumption Patterns from a Halal Life Style Perspective," *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin* 1, no. 3 (2024), 169, <https://doi.org/10.61166/values.v1i3.20>.

¹⁹ Yates, "How Everyday Life Matters: Everyday Politics, Everyday Consumption and Social Change", 147-148; Clier Romi Marpaung, Ilhaam Anggra Za'im Tsabit, and Irene Rini Demi Pangestuti, "The Role of Gen-Z in Supporting Sustainable Development through Green Economy

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Salah satu daerah di Pulau Lombok dijuluki sebagai kota santri,²⁰ pesantren ini berdiri sejak tahun 1948 secara konsisten mengajarkan pendidikan Islam dan ilmu umum dari jenjang taman kanak-kanak sampai dengan institut agama, maupun khusus belajar agama Islam mendalam di ma'had aly.²¹ Santri di dorong untuk memiliki keterbukaan berpikir (*open-mindedness*) terhadap berbagai isu kontemporer sehingga mampu mengembangkan perspektif keilmuan yang beragam.²²

Hasil wawancara dari salah satu kiai Nurul Hakim menerangkan bahwa pesantren tersebut banyak di teliti pada aspek keislaman normatif seperti kajian fikih, pendidikan agama, dan tradisi keilmuan pesantren,²³ sedangkan kajian yang secara spesifik menyoroti dimensi sosial dan agensi santri dalam kehidupan pesantren masih relatif terbatas, dan belum secara mendalam di eksplorasi.²⁴ Adapun pertimbangan literatur akademik bahwa penelitian di Pesantren Nurul Hakim dalam ranah sosial-politik dominan studi banyak pada figur kiai.²⁵

towards Golden Indonesia 2045,” *Research Horizon* 4, no. 4 (2024), 315, <https://doi.org/10.54518/rh.4.4.2024.341>.

²⁰ Burhanudin, “Implikasi Pengembangan Lembaga Pendidikan Tradisional dan Lembaga Pendidikan Modern Di Pondok Pesantren Al-Ishlauddiny Kediri Lombok Barat Terhadap Relasi Sosial Kemasyarakatan,” Tesis, UIN Mataram. 2022, 10 <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2856>.

²¹ Pondok Pesantren Nurul Hakim, “Situs Resmi Pondok Pesantren Nurul Hakim,” n.d., <https://nurulhakim.or.id/>. Akses 27 Desember 2025.

²² PSntb, “Gubernur Apresiasi Kiprah Alumni Ponpes Nurul Hakim Lombok,” in *Pulau Sumbaw News*, n.d., <https://pulausumbawanews.net/2021/06/07/gubernur-apresiasi-kiprah-alumni-ponpes-nurul-hakim-lombok/>. Akses 15 Oktober 2025; Wisnu, “Wawancara Selaku Masyarakat Kediri” (25 Oktober, 2025).

²³ Mukhlisin. “Wawancara dengan Kiai Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat.” 29 Desember 2025

²⁴ Ikhwan, “Wawancara dengan Alumni Sekaligus Pengurus Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat” (25 Oktober, 2025).

²⁵ Radar Lombok, “Keluarga Besar Ponpes Nurul Hakim Dukung LAZ-ADHA,” 2024, <https://radarlombok.co.id/keluarga-besar-ponpes-nurul-hakim-dukung-laz-adha.html>. Akses 25

Sedangkan kajian menempatkan santri sebagai agensi dalam praktik keseharian masih belum spesifik mendapat perhatian.

Penelitian ini memiliki upaya melihat posisi santri dalam konteks gaya hidup sebagai bagian dari aktivitas politik keseharian, kehadiran teori budaya politik dari Almond dan Verba untuk membaca orientasi politik santri terhadap sistem pesantren seperti apa jika mereka menunjukkan ruang agensi. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa budaya politik santri tidak dapat direduksi sebagai bentuk kepasifan semata, tetapi bisa juga dipahami dengan epistemik kekuasaan yang di praktik politik cara berbeda. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membaca dan menganalisis bagaimana bentuk praktik politik keseharian gaya hidup santri serta bagaimana tipologi budaya politik santri untuk melihat dimensi praktik politik tersembunyi yang selama ini kurang mendapatkan perhatian dalam kajian politik konvensional.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, terdapat dua rumusan masalah sebagai batasan-batasan penelitian;

1. Bagaimana bentuk politik keseharian santri terkait gaya hidup di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kabupaten Lombok Barat?
2. Bagaimana tipologi budaya politik santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim menurut Tinjauan Teori Almond dan Verba?

Oktober 2025; Ikhwan, "Wawancara dengan Alumni Sekaligus Pengurus Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat," 2025; Lombok Post, "Pilkada Lobar: Keluarga Besar Nurul Hakim Siap Kawal LAZADHA," 2024, <https://lombokpost.jawapos.com/giri-menang/1504694248/pilkada-lobar-keluarga-besar-nurul-hakim-siap-kawal-lazadha>. Akses 15 Oktober 2025.

C. Tujuan dan Signifikan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah;

1. Mengetahui bentuk politik keseharian santri terkait gaya hidup di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kabupaten Lombok Barat.
2. Mengetahui tipologi budaya politik santri di Pondok Pesantren Nurul Hakim menurut Tinjauan Teori Almond dan Verba.

Adapun signifikan dalam penelitian merupakan harapan penelitian ini hadir di tengah masyarakat. Dalam hal ini signifikan penelitian terbagi menjadi dua yang meliputi signifikan teoritis dan signifikan praktis.

1. Signifikan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengetahuan mengenai budaya politik keseharian, sekaligus juga sebagai referensi peneliti lain untuk mengkaji topik yang sama atau mirip.
- b. Hasil penelitian ini menjadi pemahaman bahwa politik di lingkungan pesantren bukan sekedar soal elit saja, namun soal keseharian juga adalah kegiatan politik.
- c. Hasil penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan mengenai ilmu pengetahuan politik, secara khususnya tentang pengetahuan ruang lingkungan politik makro dan mikro, dan juga bentuk politik yang ada di kehidupan pesantren.

2. Signifikan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi Masyarakat umum, santri, maupun para akademisi mengenai bagaimana posisi santri dalam dunia politik juga sangat penting.

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan bagi pondok pesantren lainnya di Indonesia untuk memberikan ruang kepada santri tidak sekedar belajar ilmu agama Islam saja, juga Pondok Pesantren mengajarkan ilmu sosial politik dengan basis kekuatan utama dalam kaidah Islam yang benar.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan analisis literatur-literatur yang peneliti baca, bahwa studi mengenai budaya politik keseharian santri terdapat beberapa hasil penelitian dengan subjek yang sama, yakni karya akademik yang merupakan hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti akan menampilkan beberapa literatur dengan melihat bagian celah yang akan dimasuki oleh penelitian ini.

Terkait kajian mengenai politik santri, merujuk pada sumber pencarian buku dan jurnal di web google scholar dengan kata kunci “politik pesantren dan santri” terbit tahun 2020-2026, ditemukan sekitar 17.400 data dokumen.²⁶ Penelitian dari Fakhurrazid dkk menjelaskan pesantren modern hari ini sudah memproduksi pendidikan berbasis kajian interdisipliner seperti halnya memadukan isu keagamaan, isu sosial dan pendidikan dengan tujuan membuka cakrawala santri berpikir luas mengenai dunia, namun penelitian ini masih belum menyentuh ruang politik santri.²⁷ Penelitian dari Endro menunjukkan bahwa politik santri di pesantren hadir dalam negosiasi menerima atau tidak dalam kesempatan demokratis, secara

²⁶ Google Scholar, “Politik Pesantren dan Santri,” n.d., https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2020&as_yhi=2026&q=politik+pesantren+dan+santri&btnG= akses 11 februari 2026.

²⁷ Fakhurrazi, Yusran Zainuddin, and Zulkarnaini, “The Pesantren: Politics of Islamic and Problematic Education Muslim Identity,” *International Journal for Educational and Vocational Studies* 3, no. 6 (2021): 392–96, <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i6.5384>.

khusus penelitiannya secara kuantitatif menerangkan pesantren secara khususnya *Salafi* dikatakan memiliki keterbukaan dalam menerima partai politik baru.²⁸ Sekaligus ditegaskan oleh penelitian dari Puteri bahwa pada umumnya politik di pesantren yang ikut terlibat dalam politik hanya para tokoh pesantren sehingga kehadiran santri hanya mengikuti keputusan politik kiai.²⁹

Agensi santri dalam kehidupan sosial, menarik penelitian dari Geertz menerangkan bahwa santri hadir sebagai status yang kuat dalam ilmu agama dan komunitas Islam yang patuh dan loyal pada pesantren.³⁰ Sejalan kemudian dari penelitian dari Dhofier dan Steenbrink memiliki jawaban yang sama bahwa ketika santri berpolitik, maka selalu soal merepresentasikan perpanjangan tangan dari politik kiai.³¹ Kemudian penelitian Musa dan Baderan menerangkan bahwa santri adalah warga negara yang punya ruang untuk bersuara meskipun pada akhirnya santri selalu hadir dalam budaya patron-klien.³² Penelitian dari Suci dan Agus menjelaskan banyak santri yang memiliki pemahaman dan praktik politik

²⁸ Endro Tri Susdarwono, "Responses of SALAFI and Modern Islamic Boarding School Students to the Establishment of New Islamic-Based Political Party," *Jurnal Kawakib* 3, no. 2 (2022): 85–94, <https://doi.org/10.24036/kwkib.v3i2.57>.

²⁹ Rizca Putri, "Perubahan Pola Perilaku Memilih Kaum Santri Dalam Pemilu Daerah Serentak 2020 Di Kabupaten Sumenep," *Politeia: Jurnal Ilmu Politik* 15, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.32734/politeia.v15i2.9716>.

³⁰ Clifford Geertz, *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa, Terj Aswab Mhasin & Bur Rasuanto* (Depok: Komunitas Bambu, 2014).

³¹ Karel A Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah* (Jakarta: LP3ES, 1994); Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.

³² Kasim Musa and Suprisno Baderan, "Pola Orientasi dan Sikap Politik Santri Pada Pondok Pesantren Hubulo Gorontalo," *Jurnal Analisis Sosial Politik* 1, no. 1 (2022), 23–47.

keseharian maupun praktis mengikuti pilihan kiainya tanpa ada paksaan karena dalam kepercayaan mereka bahwa pilihan kiai adalah yang terbaik.³³

Penelitian dari Musa dan Baderan menerangkan bahwa santri yang diartikan berpolitik selalu hadir dalam ruang minim atau bahkan tidak ada kekuasaan aktif.³⁴ Penelitian dari Nashruddin memang berbicara soal bagaimana santri harus berpolitik mengedepankan akhlak atau etika dalam praktik, namun masih terjebak pada politik makro.³⁵ Terkait gaya hidup, memang sudah ada yang melakukan penelitian dari Amimi yang menerangkan gaya hidup santri di pesantren, namun sentuhan agensi dari santri masih terbatas yang mana lebih banyak melihat peranan pesantren dalam membuat aturan dan membenarkan kepasifan dari santri di lingkungan pesantren.³⁶

Dari beberapa kajian terdahulu di atas menunjukkan bagaimana banyaknya fokus politik santri di pesantren hanya berkuat pada politik makro sehingga penilaian arti politik terjebak pada ruang formal, sedangkan aspek praktik keseharian santri sebagai agensi mengenai sikap mereka di pesantren, termasuk gaya hidup di pesantren masih terbatas yang melakukan penelitian. Sehingga, *research gap* utama dalam penelitian ini akan mencoba membaca bagaimana

³³ Suci Rismawati, "Analisis Perilaku Politik Santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Dalam Pemilihan Bupati Gresik 2020," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 10, no. 3 (2022), 555–69, <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n3.p555-569>.

³⁴ Lalu Muhamad Fazlur Rahman, "Transformasi Sosial Politik Kaum Santri Di Lombok," *Sophist: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir* 5, no. 1 (2023), 123–69, <https://doi.org/10.20414/sophist.v5i1.83>.

³⁵ Ahmad Nashiruddin, "Politik Santun Kaum Santri (Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Kalangan Santri)," *Abdimad Indonesia Journal* 5, no. 1 (2025), 267, <https://doi.org/10.59525/aij.v5i1.616>; Otong Syuhada, "Fenomena Budaya Politik Parokial dan Perwujudan Demokrasi Pancasila Dalam Perspektif Hukum Tata Negara," *Journal Presumption of Law* 2, no. 1 (2020), 16, <https://doi.org/10.31949/jpl.v2i1.336>.

³⁶ Aisyah Amimi, "Santri Consumption Patterns from a Halal Life Style Perspective," *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin* 1, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.61166/values.v1i3.20>.

praktik politik keseharian menyangkut gaya hidup serta pembacaan bagaimana analisis tipologi budaya politik santri di pesantren.

E. Kerangka Teoritis

1. Politik Keseharian

Pemilihan menggunakan politik keseharian (*everyday politics*) sebagai kerangka teori karena bagian ini akan menjelaskan bahwa tidak selamanya pemikiran soal politik hanya menyentuh aspek negara, pemerintah, dan kebijakan. Memang kita tidak bisa menghindari bagian-bagian tersebut merupakan politik paling menonjol atau makro, namun kegiatan sehari-hari manusia dalam memikirkan, memilih, memutuskan, dan bertindak merupakan bagian-bagian dari tindakan politik keseharian yang disadari atau tidak. Politik keseharian dipahami sebagai bagian yang menyangkut keseluruhan hidup manusia, sebab manusia tidak bisa hidup tanpa berpolitik (*zoon politicon*).³⁷

Lebih jauh, maka berangkat dari gagasan Aristoteles (384-322 SM) dalam bukunya "*politics*" menjelaskan bahwa politik atau "*polis*" dalam hal ini kota disebut sebagai ilmu praktis yang hadir tujuannya untuk melihat cara manusia hidup bersama untuk mewujudkan kebaikan bersama.³⁸ Lalu kemudian Adrian Leftwich menjelaskan bahwa politik meliputi semua kegiatan kerja sama, negosiasi dan konflik dalam dan antar masyarakat.³⁹ Semakin dipertegas juga oleh Harold Lasswell menjelaskan bahwa politik

³⁷ Khoerunnisa Armina Putri et al., "Konsep Hak Menurut Aristotle," *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan* 1, no. 2 (2024).

³⁸ Aristoteles, *Politik*, Terj Artika Sari (Basa Basi, 2020).

³⁹ Elia R G Pusterla and Francesca Pusterla Piccin, "Politics and Poverty: The Foundations of an Enriching Relation," in *A Theory of Political Poverty* (Cham: Springer Nature Switzerland, 2025), 1–16, https://doi.org/10.1007/978-3-031-98479-2_1.

menerangkan siapa mendapatkan apa, kapan dan bagaimana.⁴⁰ Sehingga pemahaman lebih tegas mengenai politik lebih umum dapat dilihat dari perspektif Bruno Latour sebagai bentuk seni untuk manusia menjalani hidup.⁴¹

Menurut Courpasson, pemahaman mengenai politik keseharian merupakan studi yang cukup baru menyangkut bagian penting dalam kehidupan manusia mempelajari mengenai pikiran, ucapan, putusan maupun tindakan manusia dengan segala pertimbangan.⁴² Politik keseharian menjadi praktik hidup yang dilakukan hanya oleh manusia karena mereka mempertimbangkan alamiah hidup bersama, sehingga apa yang dipikirkan sampai dengan apa yang dilakukan memberikan pengaruh.⁴³ Oleh Auyero, pemahaman bahwa politik akan selalu menyertai kehidupan manusia dalam sehari-hari, dan tidak ada yang bisa terlepas dari hal yang politis, sehingga sadar atau tidak sadar dan mau tidak mau manusia akan selalu terikat dengan aktivitas politis sebab sejak awal hanya manusia saja yang berpolitik.⁴⁴ Politik tidak selalu soal formal-legal, juga soal keseharian pun dari tindakan manusia secara langsung maupun diam adalah bagian praktik politik dalam ruang lingkup kecil.

⁴⁰ Mochammad Aldy Maulana Adha, "Segalanya Sesuatu Nyaris Politis," Masjid Jendral Sudirman, 2025, <https://mjscolombo.com/segala-sesuatu-nyaris-politis.html>. Akses 5 Desember 2025.

⁴¹ Lars Gertenbach, "Gaia and Political Sociology: On the Legacy of Bruno Latour (1947--2022)," *Journal of Political Sociology* 1, no. 1 (2023), 12 <https://doi.org/10.54195/jps.14928>.

⁴² David Courpasson, "The Politics of Everyday," *Organization Studies* 38, no. 6 (2017), 843. <https://doi.org/10.1177/0170840617709310>.

⁴³ Luke Yates, "Everyday Politics, Social Practices and Movement Networks: Daily Life in Barcelona's Social Centres," *The British Journal of Sociology* 66, no. 2 (2015), 236. <https://doi.org/10.1111/1468-4446.12101>.

⁴⁴ Javier Auyero, "When Everyday Life, Routine Politics, and Protest Meet," *Theory and Society* 33, no. 3 (2004), 418. <https://doi.org/10.1023/B:RYSO.0000038601.96020.2C>.

Studi mengenai politik keseharian merupakan bagian penting dari Politik dalam aspek mikro, Flinder menjelaskan politik jenis ini mulai fokus dibicarakan dalam ruang diskusi ilmu sosiologi dan politik dalam menangkap motivasi politik dari tindakan sosial yang dianggap “biasa”, terlepas itu persoalan di kehidupan sehari-hari terkecil sampai dengan aspek dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁴⁵ Dalam Sakinah dan Sunardi mengemukakan bahwa politik keseharian bahkan hadir dalam pengorganisasian komunitas dalam wujud ekspresi mendapatkan jaminan keamanan profesi mereka.⁴⁶

Michel Foucault menerangkan bahwa keniscayaan bagi politik menghadirkan kekuasaan, sebab dari sanalah cara-cara untuk hidup bersama itu bisa diterapkan. Bahwa banyak dari sekian cara dari individu atau kelompok diperjuangkan, namun yang paling berkuasa dari cara itulah yang kemudian akan mencapai tujuannya.⁴⁷ Lebih lanjut politik keseharian menjadi satu studi menegaskan politik sudah hadir sejak manusia eksis bersama, selalu ada wacana relasi kuasa dari yang mendominasi dan didominasi.⁴⁸ Narasi mengenai politik tidak sekedar hanya basis formal seperti paham dari politik soal

⁴⁵ Matthew Flinders, “Nexus Politics: Conceptualizing Everyday Political Engagement,” *Democratic Theory* 5, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.3167/dt.2018.050205>. 56

⁴⁶ Sakinah Nadir and Sunardi, “Everyday Politics of Online Ojek Drivers: Taking Cover and Fighting Applicators from the Community Basecamp,” *Sosiohumaniora* 26, no. 1 (2024), 70–78, <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v26i1.47543>.

⁴⁷ Ibodulla Kungirov, “Concept of Transformation of Political Culture and Its Scientific Basis,” *Web of Humanities: Journal of Social Science and Humanitarian Research* 3, no. 6 (2025). 35

⁴⁸ Yates, “How Everyday Life Matters: Everyday Politics, Everyday Consumption and Social Change”, 144; James Sloam, Sarah Pickard, and Matt Henn, “Young People and Environmental Activism: The Transformation of Democratic Politics,” *Journal of Youth Studies* 25, no. 6 (2022), 638 <https://doi.org/10.1080/13676261.2022.2056678>.

pemerintah, negara dan kebijakan publik, melainkan juga menyangkut keseharian hidup.⁴⁹ Menurut Lust sepaham dengan Aristoteles bahwa politik adalah *polis*, di sana individu bisa membangun ruang kehidupan dengan pertanggungjawaban masing-masing, namun tetap ada aturan secara lebih besar ditaati.⁵⁰

Kegiatan-kegiatan seperti Musyawarah, Lobbying, menjalin koneksi, memilih pemimpin, berdebat atau bersuara, memilih sesuatu hal dalam pertimbangan kritis untuk kepentingan bersama merupakan bagian dari aktivitas berpolitik.⁵¹ Bahkan menurut Luke Yates politik keseharian bahkan berkaitan dengan apa yang boleh atau tidak boleh dikonsumsi.⁵² Bahkan terkait dengan aktivitas ojek online sekalipun mengenai bagaimana persaingan mereka adalah praktik politik yang bekerja dalam kekuasaan yang lebih kecil.⁵³

Dalam politik keseharian inilah, dapat dipahami bahwa kekuasaan yang tidak melulu terpusat, relasi kuasa menerangkan kekuasaan itu dinamis dan menyebar sehingga baik yang mendominasi maupun didominasi juga punya kekuatan kuasa masing-masing.⁵⁴ Simone Chambers menerangkan selagi

⁴⁹ Younes Poorghorban, "On Michel Foucault: Power/Knowledge, Discourse, and Subjectivity," *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* 17, no. 2 (2023), 318–28, <https://doi.org/10.19105/ojbs.v17i2.9749>.

⁵⁰ Ellen M Lust, *Everyday Choices: The Role of Competing Authorities and Social Institutions in Politics and Development* (Cambridge University Press, 2022), 8-20, <https://doi.org/10.1017/9781009306164>.

⁵¹ Adha, "Segalanya Sesuatu Nyaris Politis."

⁵² Yates, "How Everyday Life Matters: Everyday Politics, Everyday Consumption and Social Change."

⁵³ Sakinah Nadir and Sunardi, "Everyday Politics of Online Ojek Drivers: Taking Cover and Fighting Applicators from the Community Basecamp," *Sosiohumaniora* 26, no. 1 (2024), 70–78, <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v26i1.47543>.

⁵⁴ Michel Foucault, *Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings 1972–1977*, ed. Colin Gordon (Pantheon, New York, 1980).

masih ada manusia, maka akan selalu ada politik bekerja di sana, artinya manusia tidak bisa lepas dari politik ketika persyaratan utama dari berpolitik sendiri sintesis antara sosial dan berpikir; kemampuan berpikir membuat manusia berkreasi dalam tatanan kehidupan bersama untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁵

2. Budaya Politik

Menggunakan teori budaya politik dari Gabriel A. Almond dan Sidney Verba (1984) tentu sangat menarik sebagai pisau analisis karena bisa melihat bagaimana warga negara secara psikologis menerangkan alasan mereka mengapa harus atau tidak berpartisipasi dalam proses politik. Menariknya Ketika menggunakan teori ini dalam menganalisis budaya politik santri di kota santri pada Pondok Pesantren Nurul Hakim bisa melihat lebih dalam bagaimana sejauh mana santri menyentuh basis soal politik dalam kehidupan mereka. jika bicara soal budaya, maka ini menyangkut mengenai keseluruhan hidup terkait yang fisik maupun yang non fisik.⁵⁶ Sehingga untuk itulah, bicara soal budaya politik maka berbicara mengenai melihat bagian orientasi-orientasi seseorang kecenderungan mereka berpolitik, kemudian bentuk-bentuk apa saja mereka mau untuk berpolitik secara eksis maupun esensial.

Almond dan Verba menjelaskan bahwa budaya politik merupakan bagaimana orientasi politik sikap terhadap sistem dan bagian-bagiannya yang lain sekaligus juga sikap terhadap peran individu sebagai warga negara dalam

⁵⁵ Simone Chambers, "Citizens Without Robes: On the Deliberative Potential of Everyday Politics," *Journal of Deliberative Democracy* 16, no. 2 (2020), 75 <https://doi.org/10.16997/jdd.388>.

⁵⁶ Pajar Hatma Indra Jaya, "Dinamika Pola Pikir Orang Jawa Di Tengah Arus Modernisasi," *Humaniora* 24, no. 2 (2012), 133–40.

sistem tersebut,⁵⁷ Kemudian dipertegas oleh Pureklolon sebagai bagian penting dari warga negara yang mengaktualisasikan dirinya dalam mempengaruhi masalah politik.⁵⁸ Terdapat tiga hal orientasi dalam berpolitik menurut Almond dan Sidney yang meliputi,⁵⁹

a. Orientasi kognitif

Orientasi kognitif merupakan orientasi politik yang menekankan pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan individu terhadap sistem politik. Orientasi ini berkaitan dengan sejauh mana warga negara memiliki pengetahuan mengenai struktur politik, aktor-aktor politik, serta proses dan mekanisme yang berlangsung di dalamnya. Pengetahuan tersebut mencerminkan kemampuan warga negara untuk memahami hak dan kewajiban politik sesuai dengan posisi dan fungsi masing-masing, baik sebagai individu, kelompok, maupun bagian dari masyarakat secara keseluruhan.

b. Orientasi afektif

Orientasi afektif merupakan orientasi politik atas perasaan peduli terhadap sistem politik negara, melihat secara emosional dan rasional peranan, para aktor, dan penampilannya di hadapan publik. Sistem politik tidak hanya dipahami secara rasional, tetapi juga dinilai melalui

⁵⁷ Khoirul Saleh and Achmat Munif, "Membangun Karakter Budaya Politik Dalam Berdemokrasi," *ADDIN* 9, no. 2 (2015), 309–32, <https://www.academia.edu/download/94052676/630.pdf>.

⁵⁸ Thomas T Pureklolon, *Politik Nasionalisme: Narasi Nasionalisme Dalam Membangun Kesadaran Berpolitik dan Bernegara* (Malang: Intrans Publishing, 2018). 125

⁵⁹ Dedimus Kodi, *Demokrasi dan Budaya Politik Indonesia* (Center for Open Science, 2021), 4-5, <https://doi.org/10.31219/osf.io/qj3yf>.

pengalaman emosional yang terbentuk dari interaksi individu dengan realitas politik sehari-hari.

c. Orientasi evaluatif

Orientasi evaluatif menerangkan keputusan dan pendapat mengenai objek-objek politik yang secara khasnya mengikutsertakan dalam standar nilai dan kriteria melalui informasi dan perasaan. Orientasi ini merupakan gabungan dari kedua orientasi sebelumnya, yakni orientasi kognitif dan orientasi evaluatif.

Ketika seorang warga negara memiliki kesadaran dan terlibat aktif dalam politik berusaha untuk menilai memiliki kemampuan pengetahuan yang cukup tentang sosok tersebut, termasuk prestasi, kebijakan, dan citranya di masyarakat.⁶⁰ keterlibatan mereka tentu selalu mempertimbangkan aspek-aspek tertentu, yang sering kali disebutkan sebagai objek-objek politik.⁶¹ Hakikat dari budaya politik, bagaimana suatu individu-individu yang menjadi warga negara yang terdiri dari sistem kepercayaan, sistem politik, sistem sosial dan lainnya sebagai sebuah orientasi untuk tindakan-tindakan politik, sehingga menyediakan arah dan orientasi seseorang dalam berpolitik.⁶² Almond dan Verba mencoba mengklasifikasi budaya politik sebagai berikut;

⁶⁰ Kungirov, "Concept of Transformation of Political Culture and Its Scientific Basis." 35-36

⁶¹ Azmi Bishara, "Political Culture and Democratic Transition," *Al-Muntaqa: New Perspectives on Arab Studies* 6, no. 3 (2023), 8–29.

⁶² Gabriel A Almond and Sidney Verba, *Budaya Politik: Tingkah Laku Politik dan Demokrasi Di Lima Negara*, trans. Sahat Simamora (Jakarta: PT Bina Aksara, 1984). 16

a. Budaya Politik Parokial

Budaya politik parokial menjelaskan mengenai bagaimana tingkat partisipasi politik sangat rendah dari sebuah negara, yang disebabkan salah satunya faktor kognitif, seperti tingkat pendidikan dari warga negara relatif rendah. Istilah parokial dalam terjemahan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai terbatas, sempit, picik tentang politik.⁶³

b. Budaya Politik *Kaula*

Budaya politik *kaula* adalah tipe kedua yang kondisi dari warga negara berada pada frekuensi orientasi tinggi terhadap sistem politik dari negaranya, akan tetapi tingkat frekuensi orientasi terhadap objek-objek terhadap aspek masukan (*input*) dan partisipasinya dalam aspek keluaran (*output*) masih sangat rendah, bahkan kondisinya mendekati nol. *Kaula* dalam bahasa Indonesia disebut dengan Kawula, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai hamba sahaya, abadi, maupun orang yang diperintah suatu negara.⁶⁴

c. Budaya Politik Partisipan

Budaya politik partisipan adalah tipe budaya politik yang di mana warga negara sudah berada pada fase memiliki orientasi

⁶³ KBBI, "Parokial," n.d., <https://kbbi.co.id/cari?kata=parokial>, Akses 3 Januari 2026.

⁶⁴ KBBI, "Kaula," n.d., <https://kbbi.co.id/cari?kata=kawula>, Akses 3 Januari 2026.

terhadap politik secara eksplisit terhadap sistem secara keseluruhan dan terhadap struktur maupun proses politik serta administratif.

Tabel 1 Karakteristik Budaya Politik Almond dan Verba

<i>Input dan Output</i>	Tipe Budaya Politik		
	Budaya Politik Parokial	Budaya Politik <i>Kaula</i>	Budaya Politik Partisipan
Kesadaran diri	Sangat rendah, dan bahkan mendekati Nol (0)	Memiliki keaktifan (1)	Memiliki keaktifan (1)
Partisipasi	Sangat rendah, dan bahkan mendekati Nol (0)	Sangat rendah, dan bahkan Mendekati Nol (0)	Memiliki keaktifan (1)

Almond dan Verba menjelaskan bahwa tiga tipe budaya politik di atas merupakan tipe budaya politik yang bersifat murni. Lalu kemudian, mereka menjelaskan bahwa ketiga tipe tersebut membentuk tipe-tipe budaya politik campuran, secara konseptual dibedakan menjadi tiga bentuk budaya politik, yang meliputi;⁶⁵

1) Budaya *Kaula*-Parokial

Tipe budaya politik ini mencerminkan masyarakat yang sebagian besar penduduknya masih mempertahankan keterikatan pada ikatan tradisional, seperti kesukuan atau sistem feodal, tetapi mulai

⁶⁵ Almond and Verba, *Budaya Politik: Tingkah Laku Politik dan Demokrasi Di Lima Negara*, 27-31

mengembangkan kesetiaan terhadap sistem politik yang lebih tersentral dan kompleks.

2) Budaya *Kaula*-Partisipan

Tipe jenis budaya politik ini merupakan peralihan dari budaya *kaula*, yang berfokus pada pemerintahan yang sentralistis, menuju budaya partisipan. Perubahan ini jelas adalah perubahan yang lahir saat ini disebutkan sebagai tujuan demokratis dengan melibatkan masyarakat secara aktif.

3) Budaya Parokial-Partisipan

Tipe jenis ini umumnya ditemukan di negara-negara berkembang yang sedang menjalani pembangunan politik. Di negara-negara ini, budaya politik yang dominan sering kali masih bersifat parokial, di mana masyarakat lebih fokus pada kehidupan lokal dan kurang terlibat dalam politik nasional. Namun, bersamaan dengan proses pembangunan, norma-norma politik partisipan mulai diperkenalkan, seperti hak untuk memilih dan struktur demokratis, ini bisa terjadi di negara-negara dunia ketiga.

ketiga tipe ini bisa saja saling berdampingan dan berperan secara bersamaan, menciptakan kombinasi unik dalam budaya politik suatu negara.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yakni memperdalam studi tentang budaya politik keseharian santri dalam gaya hidup konsumsi di pondok pesantren secara holistik dan komprehensif.⁶⁶ Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam dan kontekstual fenomena sosial yang terjadi dalam lingkungan pesantren, khususnya terkait praktik, nilai, dan makna budaya politik yang terwujud dalam aktivitas keseharian santri.⁶⁷

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat spesifik dilakukan pengumpulan data, adapun lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Nurul Hakim, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

3. Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan sumber data primer dan sekunder; sumber data primer yakni data diperoleh langsung oleh peneliti langsung di lapangan dengan pengumpulan wawancara, observasi dan dokumentasi.⁶⁸ Pengambilan sampel data primer menggunakan *purposive sampling*,⁶⁹ yakni

⁶⁶ Robert K Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, 5th ed. (SAGE Publications, 2021), 32-34; John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, trans. Achmad Fawaid and Riyana Kusmini Pancasari, 4th ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), 277

⁶⁷ Basri Bado, *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah* (Klaten: That Media, 2022), 125

⁶⁸ Yin, *Case Study Research: Design and Method*, . 45-47

⁶⁹ Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, 253-257

peneliti mengambil data langsung di lapangan (lingkungan pesantren) dengan kriteria informan utama meliputi: (a) Informan masih mengenyam pendidikan di Pesantren Nurul Hakim, (b) berstatus sebagai santri mukim, dan (c) berasal dari kalangan mahasantri. Untuk memperkuat dan memperkaya data penelitian, peneliti juga melibatkan informan tambahan yang berasal dari berbagai latar belakang, seperti alumni, kiai, pengurus pesantren, masyarakat, serta mahasiswa.

Adapun Informan penelitian ini meliputi; sembilan mahasantri, dua kiai, dua alumni, dua pengurus, satu masyarakat, dan satu Mahasiswa. Kemudian, sumber sekunder yang dikumpulkan bersumber melalui buku, jurnal, website, kemudian dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Data informan tambahan digunakan sebagai data pelengkap untuk memperkaya data agar mencapai titik jenuh, artinya data yang dihasilkan akan sulit untuk diragukan dan dibantah karena didukung oleh data sekunder.⁷⁰

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data meliputi;⁷¹

1. Wawancara (*interview*), dalam tahapan ini peneliti lapangan melakukan wawancara secara bebas tanpa berfokus kepada teks atau naskah pertanyaan untuk mendapatkan keluasan data yang diinginkan. Peneliti melakukan wawancara secara *face-to-face*

⁷⁰ Ibid

⁷¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2018), 190

(wawancara berhadapan langsung), melalui wawancara berbasis chat (*chat-based interview*) dan telepon melalui aplikasi WhatsApp. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak struktur, karena wawancara semacam ini lebih arbitrer serta informasi yang diperoleh lebih beragam dengan informan yang berbeda-beda secara khususnya para mahasantri.

2. Observasi (*observation*), tahapan ini peneliti akan melihat secara langsung dan kemudian merekam atau mencatat baik secara terstruktur maupun semi struktur di lapangan aktivitas para santri di Pesantren Nurul Hakim tentang gaya hidup. Dalam observasi ini peneliti hadir sebagai pemeran serta sebagai pengamat, menurut Moleong observasi tipe ini digunakan peneliti sebagai anggota pura-pura jadi tidak melebur sehingga membatasi peran informan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.⁷²
3. Dokumen data kualitatif, seperti materi audio dan visual yang diperoleh berupa buku, aturan tertulis, gambar pesantren dan para tokoh, maupun dokumen lainnya yang diperoleh di lapangan maupun lewat website resmi Pondok Pesantren Nurul Hakim.

5. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif dari Creswell meliputi;⁷³

⁷² Ibid.,

⁷³ Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, 264-268

1. Mempersiapkan data yang sudah diperoleh di lapangan dari transkripsi wawancara, hasil observasi, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan yang berkaitan penting dengan topik penelitian, serta memilah dan menyusun data tersebut sesuai dengan sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data yang didapatkan dengan membangun pengertian umum atas informasi dan merefleksikan makna secara keseluruhan. Dalam tahapan ini peneliti akan melakukan pencatatan khusus atau menggarisbawahi atas gagasan penting data yang diperoleh.
3. Memberikan kode data, yakni dengan menulis tangan maupun melalui laptop
4. Melakukan *coding* semua data, proses ini melibatkan pengambilan data tulisan yang sudah dikumpulkan selama proses pengumpulan data, mensegmentasi kalimat dan mengkategorikannya berdasarkan tema dan deskripsi untuk mempermudah dalam penyusunan data dalam karya ilmiah.
5. Melakukan proses menghubungkan tema dan deskripsi dengan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis, pendekatan ini dimulai dari menulis tentang; kronologi, tema tertentu dan hubungan antar tema.
6. Melakukan interpretasi peneliti dari proses sebelumnya dengan berpijak pada pisau analisis teori untuk membaca data yang sudah

disiapkan sebelumnya. Interpretasi ini hadir dalam menegaskan makna yang berasal dari literatur yang ada dengan menunjukkan hasil penelitian membenarkan atau justru menyangkalnya.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan ditulis dalam lima bagian sebagai bab pembahasan, setiap bab akan memiliki fungsi mendeskripsikan komponen penting dalam penelitian, lima bagian tersebut di antaranya;

Bab pertama menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan, tujuan dan signifikan, Telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab Kedua akan menjelaskan mengenai profil singkat pondok pesantren, tokoh-tokohnya siapa saja, visi misi Pesantren Nurul Hakim, serta apa saja bentuk basis pendidikan dan sosial.

Bab Ketiga menerangkan data-data yang diperoleh di lapangan dari bentuk-bentuk praktik politik keseharian terkait gaya hidup pakaian, konsumsi makanan, serta komunikasi santri di Pesantren Nurul Hakim.

Bab Keempat akan menjadi bagian analisis dari data yang diperoleh dengan menggunakan pisau teori politik keseharian dan tipologi budaya politik untuk mendapatkan kedalaman pemahaman.

Bab Kelima merupakan bagian akhir menjelaskan mengenai kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dan saran untuk peneliti berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan gaya hidup berpakaian, konsumsi makanan dan komunikasi di Pesantren Nurul Hakim diatur secara ketat dan tertulis oleh pesantren sebagai bagian dari pendidikan dan pendisiplinan. Aturan gaya berpakaian membentuk identitas kolektif kepatuhan di lingkungan pesantren, sedangkan di ruang privat atau luar pesantren masih tidak seketat di pesantren namun mengedepankan nilai kesopanan. Kemudian gaya hidup konsumsi makanan menanamkan kebutuhan dan kesederhanaan meski mulai bergeser ke keinginan namun tak berlebihan serta melahirkan inisiatif boikot makanan, dan gaya komunikasi menyesuaikan hierarki serta mengedepankan adab dengan kecenderungan lebih menerima daripada bertanya, ketidaksepahaman mereka lebih banyak diselesaikan dengan berdiskusi sesama santri. Ini membantah konsepsi patron-klien dari relasi kiai-santri yang mana memposisikan santri sebagai objek pasif di pesantren oleh temuan Dhofier dan Steenbrink tidak memadai atau prematur, karena dalam analisis ruang lingkup politik melalui pembacaan relasi kuasa Michel Foucault politik Aristoteles menunjukkan santri sebaliknya sebagai subjek politik dengan memainkan kekuasaan dalam bentuk produksi pengetahuan dan kekuasaan secara non konfrontasi dan tersembunyi di pesantren sebagai praktik politik dalam tingkat mikro.

Merujuk tipologi budaya politik dari Almond dan Verba dalam melihat gaya hidup santri di Pesantren Nurul Hakim merepresentasikan bertipe budaya politik *kaula*, yakni santri secara pribadi memiliki kesadaran pemahaman terhadap sistem

yang berlaku, tetapi tidak ada kesempatan untuk terlibat dalam mempengaruhi sistem sehingga santri hanya patuh menjalani aturan. Kepatuhan ini bukan bersifat fanatik, melainkan dipahami sebagai konsekuensi seorang penuntut ilmu. Adapun bentuk-bentuk budaya politik santri *kaula* yang ditunjukkan; berorientasi secara afektif, lebih banyak menerima daripada mempengaruhi, kesadaran dalam diam, serta strategi politik dramaturgi. kategori budaya politik *kaula* pada santri Nurul Hakim menunjukkan posisi mereka sebagai subjek politik yang berpartisipasi secara pasif, yakni lebih berorientasi pada kepatuhan terhadap sistem dan pelaksanaan aturan tanpa memiliki ruang yang signifikan untuk mempengaruhi kebijakan maupun terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan.

B. Saran

Bagi peneliti berikutnya, jika mereka bisa menyentuh aspek penelitian mengenai budaya politik keseharian santri, maka peneliti menawarkan beberapa saran untuk peneliti berikutnya;

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan etnografi dalam mengkaji budaya politik santri. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap pengalaman hidup (*lived experiences*) santri di lingkungan pesantren.
2. Penggunaan metode kuantitatif juga menjadi alternatif strategis untuk mengukur secara lebih komprehensif tingkat pemahaman santri terhadap konsep-konsep politik, termasuk indikator budaya politik yang relevan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam jumlah dan variasi informan, sehingga generalisasi temuan belum dapat dilakukan secara luas.

3. Peneliti berikutnya bisa melakukan studi komparatif antara pesantren modern dan pesantren tradisional dalam konteks budaya politik keseharian. Pendekatan perbandingan ini dapat mengidentifikasi perbedaan maupun persamaan pola sosialisasi politik, struktur otoritas, serta ruang partisipasi santri.
4. Mengingat gaya hidup santri merupakan salah satu manifestasi politik keseharian, penelitian berikutnya dapat memperluas fokus kajian pada isu-isu lain seperti pendidikan inklusif, demokrasi deliberatif, kesadaran ekologis, maupun praktik toleransi antar umat beragama. Ekspansi tema ini akan memperkaya diskursus mengenai politik keseharian santri sebagai arena praksis sosial yang multidimensional dan kontekstual.
5. Penelitian ini mengkategorikan informan sebagai santri *kaula* yang menunjukkan kepatuhan normatif disertai kesadaran pengetahuan terhadap isu-isu tertentu namun tidak dilibatkan dalam mempengaruhi sistem. Oleh karena itu, studi selanjutnya diharapkan oleh peneliti berikutnya dapat mengeksplorasi tipologi budaya politik lainnya, seperti santri parokial maupun santri partisipan maupun campuran sesuai dengan konteks empiris masing-masing pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Almond, Gabriel A, and Sidney Verba. *Budaya Politik: Tingkah Laku Politik Dan Demokrasi Di Lima Negara*. Translated by Sahat Simamora. Jakarta: PT Bina Aksara, 1984.
- Alvanico, Dwika, and Arief Sudrajat. “Gaya Hidup Konsumsi Fashion Santri Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.” *Paradigma* 11, no. 1 (2022).
- Amimi, Aisyah. “Santri Consumption Patterns from a Halal Life Style Perspective.” *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin* 1, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.61166/values.v1i3.20>.
- Aristoteles. *Politik, Terj Saut Pasaribu*. Translated by Artika Sari. Yogyakarta: Narasi, 2016.
- Arliman, Laurensius. “Partisipasi Aktif Dan Pasif Publik Dalam Pembentukan Peraturan Daerah Di Kota Payakumbuh.” *Jurnal Lex Librum* 11, no. 1 (2015): 227–38.
- Auyero, Javier. “When Everyday Life, Routine Politics, and Protest Meet.” *Theory and Society* 33, no. 3 (2004). <https://doi.org/10.1023/B:RYSO.0000038601.96020.2C>.
- Bado, Basri. *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Klaten: That Media, 2022.
- Biermann, Rafael. “Conceptualising Patron-Client Relations in Secessionist Conflict. A Research Agenda.” *Territory, Politics, Governance* 13, no. 1 (2025): 9–27. <https://doi.org/10.1080/21622671.2024.2318467>.
- Bishara, Azmi. “Political Culture and Democratic Transition.” *Al-Muntaqa: New Perspectives on Arab Studies* 6, no. 3 (2023): 8–29.
- Blötnner, Christian, and Sebastian Bergold. “It Is Double Pleasure to Deceive the Deceiver: Machiavellianism Is Associated with Producing but Not Necessarily with Falling for Bullshit.” *British Journal of Social Psychology* 62, no. 1 (2023): 467–85. <https://doi.org/10.1111/bjso.12559>.
- Burhanudin. “Implikasi Pengembangan Lembaga Pendidikan Tradisional Dan Lembaga Pendidikan Modern Di Pondok Pesantren Al-Ishlauddiny Kediri Lombok Barat Terhadap Relasi Sosial Kemasyarakatan,” 2022. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2856>.
- Chambers, Simone. “Citizens Without Robes: On the Deliberative Potential of Everyday Politics.” *Journal of Deliberative Democracy* 16, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.16997/jdd.388>.
- Conover, Pamela Johnston, and Donald D Searing. “Studying ‘Everyday Political Talk’ in the Deliberative System.” *Acta Politica* 40, no. 3 (2005): 269–83. <https://doi.org/10.1057/palgrave.ap.5500113>.
- Courpasson, David. “The Politics of Everyday.” *Organization Studies* 38, no. 6 (2017). <https://doi.org/10.1177/0170840617709310>.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Translated by Achmad Fawaid and Riyana Kusmini Pancasari. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.
- Czirak, A. “Scenes of Translation: The Politics of Representation in Contemporary

- Dramaturgy.” *Tiyatro Eleştirmenliği ve Dramaturji Bölümü Dergisi*, no. 40 (2025): 1–16.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Durkheim, Emile. “The Elementary Forms of Religious Life.” In *Social Theory Re-Wired: New Connections to Classical and Contemporary Perspectives*, 52–67. Routledge, 2016. <https://doi.org/10.4324/9781315775357>.
- Dwi, Sumaslichah, Lestari Amirullah, and Nadia Itona Siregar. “Dramaturgi Generasi Z Melalui Media Sosial Tiktok Media Representasi Diri.” *Ilmu Komunikasi Acta Diurna* 20, no. 1 (2024): 2548–9496.
- Edmons, James. “Smelling Baraka: Everyday Islam and Islamic Normativity.” *The American Journal of Islamic Social Sciences* 36, no. 3 (2019): 21–48. <https://www.ajiss.org/index.php/ajiss/article/view/1025>.
- Fadil, Ali. *Setengah Abad Nurul Hakim: Menyingkap Sejarah Dan Kontribusi Nurul Hakim Bagi Masyarakat: 66 Tahun Nurul Hakim*. Penerbit Pustaka Lombok bekerja sama dengan STAI Nurul Hakim Press, 2014.
- Fakhrurrazi, Yusran Zainuddin, and Zulkarnaini. “The Pesantren: Politics of Islamic and Problematic Education Muslim Identity.” *International Journal for Educational and Vocational Studies* 3, no. 6 (2021): 392–96. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i6.5384>.
- Firmansyah, Arief. “Understanding and History of the Development of Islamic Boarding Schools in Indonesia.” *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching* 1, no. 2 (2023): 81–91. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i2.36>.
- Flinders, Matthew. “Nexus Politics: Conceptualizing Everyday Political Engagement.” *Democratic Theory* 5, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.3167/dt.2018.050205>.
- Foucault, Michel. *Power/Knowledge: Selected Interviews and Other Writings 1972–1977*. Edited by Colin Gordon. Pantheon, New York, 1980.
- Geertz, Clifford. *Agama Jawa: Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa, Terj Aswab Mhasin & Bur Rasuanto*. Depok: Komunitas Bambu, 2014.
- Gertenbach, Lars. “Gaia and Political Sociology: On the Legacy of Bruno Latour (1947--2022).” *Journal of Political Sociology* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.54195/jps.14928>.
- Gillborn, David. “The Micro-politics of Macro Reform.” *British Journal of Sociology of Education* 15, no. 2 (1994): 147–64. <https://www.jstor.org/stable/1393224>.
- Haris. “Wawancara Dengan Santri Ma’had Aly Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat.” 29 Desember, 2025.
- Hidayat, Fakhri. “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri.” *Skripsi. UIN Mataram*, 2024.
- Jaya, Pajar Hatma Indra. “Dinamika Dukungan Masyarakat Terhadap Raja Di Yogyakarta.” *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 31, no. 1 (2018): 84–93.
- . “Dinamika Pola Pikir Orang Jawa Di Tengah Arus Modernisasi.” *Humaniora* 24, no. 2 (2012): 133–40.
- Kamiruddin. “Fungsi Sosiologis Agama (Studi Profan Dan Sakral Menurut Emile Durkheim).” *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 3, no. 2

- (2011): 40–83. <https://doi.org/10.24014/trs.v3i2.1060>.
- Kissas, Angelos. “Populist Everyday Politics in the (Mediatized) Age of Social Media: The Case of Instagram Celebrity Advocacy.” *New Media & Society*, 2024. <https://doi.org/10.1177/14614448221092006>.
- Kodi, Dedimus. *Demokrasi Dan Budaya Politik Indonesia*. Center for Open Science, 2021. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qj3yf>.
- Kunaifi, Aang, Khusnul Fikriyah, and Dewi Aliyah. “How Do Santri, Local Wisdom, and Digital Transformation Affect Community Empowerment.” *Ilomata International Journal of Social Science* 2, no. 4 (2021): 246–57. <https://doi.org/10.52728/ijss.v2i4.359>.
- Kungirov, Ibodulla. “Concept of Transformation of Political Culture and Its Scientific Basis.” *Web of Humanities: Journal of Social Science and Humanitarian Research* 3, no. 6 (2025).
- Leftwich, Adrian. *What Is Politics: The Activity and Its Study*. John Wiley & Sons. Polity Press, 2004.
- Lelis, Romulo. “The Great Transformation: The Durkheimian Sociology of Religion from Émile Durkheim to Henri Hubert.” *Anthropological Theory*, 2025. <https://doi.org/10.1177/14634996241248518>.
- Lombok Post. “Pilkada Lobar: Keluarga Besar Nurul Hakim Siap Kawal LAZADHA,” 2024. <https://lombokpost.jawapos.com/giri-menang/1504694248/pilkada-lobar-keluarga-besar-nurul-hakim-siap-kawal-lazadha>. Akses 15 Oktober 2025.
- Lust, Ellen M. *Everyday Choices: The Role of Competing Authorities and Social Institutions in Politics and Development*. Cambridge University Press, 2022. <https://doi.org/10.1017/9781009306164>.
- Mandiri, Akmal, and Ira Nawiro. “Ortodoksi Dan Heterodoksi Nilai-Nilai Di Pesantren: Studi Kasus Pada Perubahan Perilaku Santri Di Era Teknologi Digital.” *Jurnal Tatqif* 17, no. 1 (2019): 1–18. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif>.
- Manzini, Ezio. *Politics of the Everyday*, 2019. <https://doi.org/10.5040/9781350053687>.
- Marpaung, Clier Romi, Ilhaam Anggra Za’im Tsabit, and Irene Rini Demi Pangestuti. “The Role of Gen-Z in Supporting Sustainable Development through Green Economy towards Golden Indonesia 2045.” *Research Horizon* 4, no. 4 (2024): 315–20. <https://doi.org/10.54518/rh.4.4.2024.341>.
- Marx, Paul. “Should We Study Political Behaviour as Rituals? Towards a General Micro Theory of Politics in Everyday Life.” *Rationality and Society* 31, no. 3 (2019): 313–36. <https://doi.org/10.1177/1043463119853543>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Morgan, G. “13 Reflections on the Macro-Politics of Micro-Politics. Politics and Power in the Multinational Corporation: The Role of Institutions, Interests and Identities” April (2011): 415–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/cbo9780511973352.014>.
- Muin, M. Abd. “Model Pembinaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Hakim Lombok Barat.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2009): 5–13.

- https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKakxu8VppAwIA0F3LQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1768777327/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjurnaledukasi.kemenag.go.id%2Fedukasi%2Fid%2Farticle%2Fdownload%2F194%2F146%2F375/RK=2/RS=Js1JmH1.G222p0CMXMdCdgn8D8w-.
- Mujahidin, Irfan. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah." *Syiar: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33>.
- Musa, Kasim, and Suprisno Baderan. "Pola Orientasi Dan Sikap Politik Santri Pada Pondok Pesantren Hubulo Gorontalo." *Jurnal Analisis Sosial Politik* 1, no. 1 (2022): 23–47.
- Nadir, Sakinah, and Sunardi. "Everyday Politics of Online Ojek Drivers: Taking Cover and Fighting Applicators from the Community Basecamp." *Sosiohumaniora* 26, no. 1 (2024): 70–78. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v26i1.47543>.
- Nashiruddin, Ahmad. "Politik Santun Kaum Santri (Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Kalangan Santri)." *Abdimad Indonesia Journal* 5, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.59525/aij.v5i1.616>.
- Nofiaturrahmah, Fifi. "Melacak Peran Kyai-Santri Dalam Politik Kebangsaan Di Indonesia." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 3, no. 1 (2014): 1–32. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v3i1.63>.
- Noor, Farish A, Martin Van Bruinessen, and Yoginder Sikand. *The Madrasa in Asia: Political Activism and Transnational Linkages*. Amsterdam University Press, 2008.
- Nurutstsany, Elfrida. "Sikap Santri Terhadap Efisiensi Makanan: Studi Eco-Spirituality Pondok Pesantren Darul Falah Be-Songo Semarang." *JoCC* 1, no. 1 (2025): 12–17. <https://journal.innoscientia.org/index.php/jocc/article/download/203/154>.
- Nurzila. "Wawancara Dengan Mahasiswa Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat." 29 Desember, 2025.
- Parlak, Fatmanur, and Mozharul Islam. "Domination and the Arts of Resistance: Hidden Transcript." *SEFAD*, no. 47 (2022): 367–72. <https://doi.org/doi.org/10.21497/sefad.1128744>.
- Paskeviciute, Aida and C. J. Anderson. "Macro-Politics and Micro-Behavior: Mainstream Politics and the Frequency of Political Discussion in Contemporary Democracies," 2005. <https://repository.bilkent.edu.tr/bitstreams/1e510c84-ecae-4e1f-802a-dd7c658f4d95/download>.
- Phoenix, Ann, Caroline Howarth, and Gina Philogène. "The Everyday Politics of Identities and Social Representations : A Critical Approach." *Papers on Social Representations* 26, no. 1 (2017). https://eprints.lse.ac.uk/87716/1/Howarth_Everyday Politics of Identities.pdf.
- Poorghorban, Younes. "On Michel Foucault: Power/Knowledge, Discourse, and Subjectivity." *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 17, no. 2 (2023): 318–28. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v17i2.9749>.
- Pureklolon, Thomas T. *Politik Nasionalisme: Narasi Nasionalisme Dalam*

- Membangun Kesadaran Berpolitik Dan Bernegara*. Malang: Intrans Publishing, 2018.
- Pusterla, Elia R G, and Francesca Pusterla Piccin. "Politics and Poverty: The Foundations of an Enriching Relation." In *A Theory of Political Poverty*, 1–16. Cham: Springer Nature Switzerland, 2025. https://doi.org/10.1007/978-3-031-98479-2_1.
- Putri, Khoerunnisa Armina, Abdurrahman Muvid, Muhammad Faisal Firdaus, and Mohammad Alvi Pratama. "Konsep Hak Menurut Aristotle." *Praxis: Jurnal Filsafat Terapan* 1, no. 2 (2024).
- Putri, Rizca. "Perubahan Pola Perilaku Memilih Kaum Santri Dalam Pemilu Daerah Serentak 2020 Di Kabupaten Sumenep." *Politeia: Jurnal Ilmu Politik* 15, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.32734/politeia.v15i2.9716>.
- Putri, Rossy Chelsea, Zikri Fachrul Nurhadi, and Haryadi Mujianto. "Dua Wajah Selebgram : Analisis Dramaturgi Goffman." *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial Dan Informasi* 9, no. 1 (2024): 73–90.
- Rahman, Lalu Muhamad Fazlur. "Transformasi Sosial Politik Kaum Santri Di Lombok." *Sophist: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam Dan Tafsir* 5, no. 1 (2023): 123–69. <https://doi.org/10.20414/sophist.v5i1.83>.
- Riski, Dita Suci Novia, Nasikh, and Dwi Wulandari. "Consumption Behavior Model of Santri at Modern Putri Boarding School, Malang Regency, East Java." *Research and Development Journal of Education* 11, no. 2 (2025): 1129–38.
- Rismawati, Suci. "Analisis Perilaku Politik Santri Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Dalam Pemilihan Bupati Gresik 2020." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 10, no. 3 (2022): 555–69. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n3.p555-569>.
- Rohalia, Yuwita Hisneiny, and Arifah Bintarti. "Analisis Konstruksi Sosial Hashtag # BoikotTranscorp Oleh Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Atas Pemberitaan Pondok Pesantren Lirboyo." *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 04 (2025): 1343–51. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1448>.
- Rohani, Rohani. "Transformasi Relasi Kyai Dan Santri Dalam Tradisi Pesantren." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 24, no. 2 (2024).
- Safitri, Yuli, and Elly Warnisyah Harahap. "Analisis Perilaku Politik, Budaya Masyarakat Dan Agama Di Indonesia." *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1375–80. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.392>.
- Saleh, Khoirul, and Achmat Munif. "Membangun Karakter Budaya Politik Dalam Berdemokrasi." *ADDIN* 9, no. 2 (2015): 309–32. <https://www.academia.edu/download/94052676/630.pdf>.
- Scheibe, Karl E, and Frank J Barrett. "The Dramaturgical Approach to Social Psychology: The Influence of Erving Goffman." In *The Storied Nature of Human Life: The Life and Work of Theodore R. Sarbin*, 187–200. Cham: Springer, 2017.
- Sihotang, Juli Antonius. "Politics Comes from Daily Life Reflections (Armada Riyanto Political Philosophy Perspective)." *JPPUMA* 9, no. 2 (2021): 165–73. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v9i2.4464>.

- Sloam, James, Sarah Pickard, and Matt Henn. "Young People and Environmental Activism: The Transformation of Democratic Politics." *Journal of Youth Studies* 25, no. 6 (2022). <https://doi.org/10.1080/13676261.2022.2056678>.
- Smith, Greg. "The Dramaturgical Legacy of Erving Goffman." In *The Drama of Social Life: A Dramaturgical Handbook*, edited by Charles Edgley, 57–72. London: Routledge, 2016.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, Sekolah*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- Suhartini, Siti Pujiastuti, Pitri Anggraeni, Anggia Rahmadani, and Mohammad Alvi Pratama. "Machiavelli Dan Demokrasi: Perspektif Kekuasaan Dan Kepemimpinan Dalam Negara Republik." *Das Sollen* 3, no. 2 (2025).
- Susdarwono, Endro Tri. "Responses of SALAFI and Modern Islamic Boarding School Students to the Establishment of New Islamic-Based Political Party." *Jurnal Kawakib* 3, no. 2 (2022): 85–94. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v3i2.57>.
- Syuhada, Otong. "Fenomena Budaya Politik Parokial Dan Perwujudan Demokrasi Pancasila Dalam Perspektif Hukum Tata Negara." *Journal Presumption of Law* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.31949/jpl.v2i1.336>.
- Tambari, Prince Nwinee, and Francis Iroryakpo Igben. "The Concept of Happiness in Aristotle ' s Politics : A Reconstructive Adaptation for Contemporary Nigeria" 9, no. 1 (2021): 22–27.
- Widiani, Baiq Haviva Rizky. "Kemenangan Hj. Nurul Adha Dalam Kontestasi Pemilihan Anggota Legislatif DPRD Kabupaten Lombok Barat Dapil V," 2023.
- Wiley, Chakma, and Bablu John. "Everyday Politics of Dadan Contracts in the Chittagong Hill Tracts , Bangladesh." *Development and Change* 54, no. 1 (2022): 143–67. <https://doi.org/10.1111/dech.12746>.
- Yates, Luke. "Everyday Politics, Social Practices and Movement Networks: Daily Life in Barcelona's Social Centres." *The British Journal of Sociology* 66, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.1111/1468-4446.12101>.
- . "How Everyday Life Matters: Everyday Politics, Everyday Consumption and Social Change." *Consumption and Society*, 2022. <https://bristoluniversitypressdigital.com/view/journals/consoc/1/1/article-p144.xml>.
- Yin, Robert K. *Case Study Research: Design and Methods*. 5th ed. SAGE Publications, 2021.
- Zainudin. "Inovasi Pendidikan Berbasis Masyarakat : Studi Kasus Terhadap." *SALAM* 18, no. 1 (2015): 40–55.
- Zuhdi, Muhammad. *Para Pesantren Untuk Dunia: Kisah-Kisah Inspiratif Kaum Santri*. KENCANA, 2016.

Website

- Adha, Mochammad Aldy Maulana. "Segalanya Sesuatu Nyaris Politis." Masjid Jendral Sudirman, 2025. <https://mjscolombo.com/segala-sesuatu-nyaris->

[politis.html. Akses 5 Desember 2025.](#)

KBBI. “Kaula,” n.d. <https://kbbi.co.id/cari?kata=kawula>, Akses 3 Januari 2026.

———. “Parokial,” n.d. <https://kbbi.co.id/cari?kata=parokial>, Akses 3 Januari 2026.

Lombok Post. “Pilkada Lobar: Keluarga Besar Nurul Hakim Siap Kawal LAZADHA,” 2024. <https://lombokpost.jawapos.com/giri-menang/1504694248/pilkada-lobar-keluarga-besar-nurul-hakim-siap-kawal-lazadha>. Akses 15 Oktober 2025.

Pesantren.id. “Refleksi Hari Santri, Ilmu Pengetahuan, Dan Embodied Islamic Piety.” Akses 15 November, 2024. <https://pesantren.id/refleksi-hari-santri-ilmu-pengetahuan-dan-embodied-islamic-piety>. Akses 20 Januari 2026

Pondok Pesantren Nurul Hakim. “Situs Resmi Pondok Pesantren Nurul Hakim,” n.d. <https://nurulhakim.or.id/>. Akses 27 Desember 2025.

PSntb. “Gubernur Apresiasi Kiprah Alumni Ponpes Nurul Hakim Lombok.” In *Pulau Sumbawa News*, n.d. <https://pulausumbawanews.net/2021/06/07/gubernur-apresiasi-kiprah-alumni-ponpes-nurul-hakim-lombok/>. Akses 15 Oktober 2025.

Radar Lombok. “Keluarga Besar Ponpes Nurul Hakim Dukung LAZ-ADHA,” 2024. <https://radarlombok.co.id/keluarga-besar-ponpes-nurul-hakim-dukung-laz-adha.html>. Akses 25 Oktober 2025.

Scholar, Google “Politik Pesantren Dan Santri,” n.d. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2020&as_yhi=2026&q=politik+pesantren+dan+santri&btnG= akses 11 februari 2026.

Wawancara

Abdul Rahman. “Wawancara dengan Wakil Mudir Ma’had Aly Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat.” 29 Desember, 2025.

Alika. “Wawancara dengan Mahasantri Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat.” 30 Desember, 2025.

Distia. “Wawancara dengan Mahasantri Sekaligus Pengurus Di Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat.” 1 Januari, 2026.

Hablul. “Wawancara dengan Mahasantri Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat.” 30 Desember, 2025.

Haris. “Wawancara dengan Mahasantri Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat.” 29 Desember, 2025.

Heni. “Wawancara dengan Alumni Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat.” 29 Desember, 2025.

Ikhwan. “Wawancara dengan Alumni Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat.” 25 Oktober, 2025.

Intan. “Wawancara dengan Mahasantri Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat.” 30 Desember, 2025.

Irzan. “Wawancara dengan Mahasantri Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat.” 29 Desember, 2025.

Kiya. “Wawancara dengan Pengurus Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat.” 29 Desember 2025.

- Mukhlisin. "Wawancara dengan Kiai Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat." 29 Desember 2025
- Nindy. "Wawancara dengan Mahasantri Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat." 8 Januari, 2026.
- Nurzila. "Wawancara dengan Mahasiswa Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat." 29 Desember, 2025.
- Ririn. "Wawancara dengan Pengurus Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat." 30 Desember, 2025.
- Saulani. "Wawancara dengan Mahasantri Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat." 30 Desember, 2025.
- Sibna. "Wawancara dengan Mahasantri Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat." 30 Desember, 2025.
- Wisnu. "Wawancara dengan Masyarakat Kediri." 25 Oktober, 2025.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA